

## Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0

Syahla Rizkia Putri Nur'insyani, Dinie Anggareni Dewi

<sup>(1,2)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [Syahlarizkiaputri@upi.edu](mailto:Syahlarizkiaputri@upi.edu) [dinieanggaraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggaraenidewi@upi.edu)

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian yang difokuskan kepada pelajar agar memiliki jiwa cinta tanah air. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar siswa mampu memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi di era revolusi 4.0 yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil serta menjadi warga negara yang mampu untuk menjalankan kewajibannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka dari berbagai studi kasus. Informasi penelitian ini menggunakan jurnal ilmiah, dan buku yang telah dipastikan keakuratannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan karakter pada siswa di era revolusi 4.0 yang mengakibatkan lunturnya rasa cinta tanah air bagi generasi-generasi penerus bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang tinggi bagi pelajar di era revolusi 4.0.

**Kata kunci:** *Pelajar, Cinta tanah air, Revolusi 4.0, Pendidikan kewarganegaraan*

### Abstract

This research is a research that is focused on students in order to have a soul of love for the country. The purpose of this research is that students are able to have a high spirit of nationalism in the era of revolution 4.0 which is expected to become the next generation of the nation who are smart, skilled and become citizens who are able to carry out their obligations with a full sense of responsibility. This study uses a qualitative approach with literature review methods from various case studies. This research information uses scientific journals and books whose accuracy has been confirmed. The results of this study indicate that there is a change in the character of students in the era of the 4.0 revolution which resulted in the fading of the love of the country for the nation's future generations. Therefore, the existence of civic education can foster a high sense of love for the country for students in the era of revolution 4.0.

**Keywords:** *Students, Love the Fatherland, Revolution 4.0, Citizenship education*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah pulau yang sangat banyak dan memiliki berbagai macam suku, ras dan agama. Dengan banyaknya perbedaan tersebut baik itu suku, ras ataupun agama dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat antar masyarakat. Dan juga seperti yang kita ketahui saat ini kita berada di era revolusi 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi, dengan kemajuan tersebut seorang individu akan dengan mudahnya untuk mengakses jejaring internet tanpa adanya batasan waktu. Kemajuan teknologi ini bagaikan pisau yang memiliki dua sisi, yang berarti bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan dampak negatif di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Dampak positif dari kemajuan teknologi pada bidang pendidikan adalah mudahnya untuk mencari referensi-referensi dalam materi pembelajaran, lalu media penyajian pembelajaran menjadi lebih canggih,

contohnya saat guru memberikan penjelasan mengenai sebuah materi guru memberikan penjelasan menggunakan media power point dan lain lain, yang dulunya hanya menggunakan papan tulis dan spidol saja, tetapi sekarang bisa menggunakan media penyajian pembelajaran yang canggih, dengan demikian dapat membuat pelajar tidak jenuh dalam proses pembelajaran, dan semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun disamping dampak positif terdapat dampak negatif yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi pada bidang pendidikan yaitu menurunnya karakter sosial pada pelajar, dikarena mudahnya budaya asing yang masuk, Oleh sebab itu disamping perkembangan teknologi ini diperlukannya upaya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air atau bisa disebut dengan sikap nasionalisme bagi pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Menurut (Nur dalam Yatim, 1994:684) mengatakan bahwa nasionalisme merupakan paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang sangat penting mengingat kita sedang berada di era revolusi 4.0, diperlukannya upaya dalam meningkatkan atau menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi pelajar.

Dengan adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi pelajar. Dengan demikian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah dilaksanakan dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan tinggi, dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang memiliki perilaku yang bangga, cinta, peduli dan memahami bangsanya sendiri, serta dapat memelihara dan menjaga tanah airnya dari berbagai macam ancaman. Dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan diharapkan juga siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan mengenai bagaimana menjadi warga negara yang baik yang dapat memenuhi kewajibannya sebagai pelajar dan warga negara Indonesia, serta mendapatkan pemahaman mengenai apa saja hak-hak sebagai pelajar dan warga negara yang seharusnya didapatkan, dengan kata lain siswa diajarkan bagaimana cara membangun kesadaran terhadap hukum dan dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan juga dapat memiliki sikap yang selektif dalam menanggapi kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia. Karena bangsa ini membutuhkan generasi-generasi muda atau generasi penerus bangsa yang memiliki rasa cinta tanah air, serta dapat memajukan bangsa Indonesia kearah yang lebih baik. Oleh karena itu dengan mempelajari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa cinta tanah air ini meliputi rasa bangga dengan tanah airnya sendiri, memiliki rasa kebersamaan yang kuat walaupun adanya perbedaan suku, ras dan agama. Memiliki rasa kepedulian yang tinggi dengan sesama, dan dapat menghargai jasa-jasa pahlawan. dan juga memiliki sikap patriotisme yang tinggi bagi pelajar serta dengan pendidikan kewarganegaraan juga kita dapat memahami bagaimana berperan dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang dapat ikut turut serta dalam berpartisipasi aktif yang tentunya bernilai positif baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, ataupun di lingkungan sekolah yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Yang dapat di implementasikan dengan sebaik baiknya dalam kehidupan sehari-hari terutama di era revolusi 4.0. ini

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode telaah pustaka dari berbagai studi kasus. Informasi penelitian ini menggunakan jurnal ilmiah, dan buku yang telah dipastikan keakuratannya. Judul penelitian ini diambil karena di era revolusi 4.0 ini telah terjadi luntarnya rasa cinta tanah air bagi pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu diperlukannya cara menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi pelajar. Dan memberikan pemahaman kepada pelajar bagaimana menjadi warga negara yang baik, yang dapat menjalankan

kewajibannya sebagai warga negara dengan penuh rasa tanggung jawab. Penelitian ini diambil dari berbagai jurnal ilmiah dan buku, hasil pengumpulan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dituangkan menjadi sebuah artikel ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Cinta tanah air merupakan rasa cinta terhadap bangsa dan negara nya sendiri, dengan memiliki rasa cinta tanah air maka akan memiliki jiwa rela berkorban demi bangsa dan negaranya, memiliki rasa menghargai, dan rasa menghormati sesama masyarakat walaupun dengan perbedaan suku, ras dan agama. Rasa cinta tanah air merupakan rasa bangga terhadap bahasa, budaya, adat istiadat yang ada di negara tersebut dengan selalu memelihara dan menjaganya.

Menurut Sutan (2007:34) menjelaskan bahwa cinta Tanah Air merupakan pengamalan dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan menurut Rudian, (2007:34) menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah rela berkorban demi kepentingan negara.

Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air merupakan rasa dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan politik sehingga tidak akan mudah terpengaruh dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Seperti yang kita ketahui saat ini kita berada pada era revolusi 4.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi, dimana segala hal menjadi lebih canggih. Seorang individu dapat dengan mudahnya untuk mengakses jejaring internet tanpa adanya batasan waktu. Kemajuan teknologi ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif di berbagai bidang, dan mengubah kehidupan masyarakat. dengan adanya kemajuan teknologi ini manusia dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan yang baru, karena kemajuan teknologi ini tidak bisa dihindari oleh apapun dan siapapun.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya untuk menjadikan warga negara yang baik yang dapat memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di suatu negara, serta menjadikan warga negara yang cerdas yang diamanatkan oleh Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. (Zamroni 2001)

Sedangkan menurut Kansil (1994: 84) menyatakan bahwa Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Hak merupakan kebebasan untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima oleh seseorang dan tidak dapat dilakukan oleh pihak manapun kecuali dirinya sendiri. Dengan demikian tidak boleh ada seorang pun yang mengganggu hak orang lain dan hak tersebut harus dilindungi oleh negara. Tetapi sebuah negara pun harus membatasi hak masyarakatnya, karena harus sesuai dengan pandangan hidup, tingkat kemajuan kebudayaan dan dasar negara yang bersangkutan.

Adapun hak-hak warga negara yang harus didapatkan di antaranya meliputi hak untuk hidup, hak berkeluarga dan melanjutkan keturunan, hak mengembangkan diri, hak keadilan, hak kemerdekaan, hak atas kebebasan informasi, hak mendapat keamanan dan hak mendapatkan kesejahteraan.

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan atau dilakukan oleh seseorang. Yang tidak dapat digantikan posisinya oleh pihak manapun, yang memiliki maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai warga negara yang baik dan taat pada aturan kita diwajibkan untuk mematuhi dan menjalakan kewajibannya.

Adapun kewajiban yang harus kita laksanakan sebagai warga negara yaitu, menghormati hak asasi orang lain, wajib tunduk pada pembatasan-pembatasan yang ditetapkan oleh undang-undang dengan tujuan untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain, dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, kemanan dan keterlibatan umum dalam suatu masyarakat demokratis, wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, berkewajiban untuk menjunjung hukum dan pemerintahan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan setiap warga negara wajib patuh kepada peraturan perundang-undangan, hukum tertulis dan hukum internasional mengenai hak asasi manusia yang telah diterima oleh negara Indonesia.

Kemajuan teknologi ini membuat terjadinya perubahan pada aspek kehidupan manusia. Yang memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan bangsa, dampak negatif dari kemajuan teknologi ini yaitu, mudahnya budaya asing yang masuk itu mengakibatkan para generasi penerus bangsa mudah untuk terpengaruhi oleh budaya asing, bahkan mereka lebih senang mengikuti budaya asing dibandingkan dengan budaya negaranya sendiri. Dan juga di era sekarang sudah bukan merupakan hal yang aneh jika banyak generasi muda yang terpengarui oleh kebudayaan asing, meningkatnya jumlah generasi muda yang mengikuti perkembangan zaman dan meniru kebudayaan asing tanpa mempertimbangkan baik buruknya budaya tersebut dan juga generasi muda saat ini kurang memahami budaya negara nya sendiri,

Bahkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, di sekolah ataupun di kampus mereka tidak mempunyai orientasi hidup, target, cita-cita, dan kebulatan tekad dalam membangun masa depan sehingga dapat menimbulkan lunturnya rasa cinta tanah air dan jiwa patriotisme pada pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Dengan luntunya rasa cinta tanah air dapat menyebabkan kekhawatiran terhadap generasi muda.

Maka dari itu diperlukannya upaya dalam meningkatkan rasa cinta tanah air bagi pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Upaya atau solusi yang dilakukan untuk meningkatkan rasa cinta tanah air bagi pelajar yaitu dengan pendidikan kewarganegaraan.

Sejalan dengan pasal 37 dikemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Karena dengan pendidikan kewarganegaraan pelajar diberikan pemahaman mengenai bagaimana menjadi warga negara yang baik, yang dapat menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab, serta dapat mengetahui hak-hak apa saja yang harus didapatkan sebagai warga negara.

Menurut Sutan (2007:34) bahwa cinta Tanah Air merupakan pengamalan dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan menurut Rudian, (2007:34) menjelaskan bahwa cinta tanah air adalah sikap rela berkorban demi kepentingan negara.

Cara menumbuhkan rasa cinta tanah air yaitu dengan pendidikan kewarganegaraan Sejalan dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” cara menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada pelajar yaitu dengan melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan, pendidikan kewarganegaraan sudah dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi.

Menurut Suratna (2008:23) mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air perlu dikembangkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Oleh karena itu, sangat lah penting untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan sejak berada di jenjang

pendidikan dasar, agar pelajar memiliki rasa cinta tanah air sejak dini. Karena seperti yang dipaparkan sebelumnya, saat ini kita berada di era revolusi 4.0, yang memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan bangsa.

Dampak negatif dari kemajuan teknologi ini dikhawatirkan pelajar atau masyarakat lebih menyukai budaya asing, karena dinilai lebih baik dan mengikuti perkembangan zaman, sehingga budaya bangsa sendiri luntur, oleh karena itu dapat memicu lunturnya rasa cinta tanah air bagi pelajar ataupun masyarakat. Dengan demikian pendidikan kewarganegaraan merupakan kendaraan untuk dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia sendiri telah berganti nama sebanyak tujuh kali, yaitu, kewarganegaraan (1957), Civic (1961), Pendidikan Kewarganegaraan (1968), Pendidikan Moral Pancasila (1975), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (1994), Kewarganegaraan (2004), Pendidikan Kewarganegaraan (2006).

Pendidikan kewarganegaraan di tingkat persekolahan, guru sebagai fasilitator memberikan pemahaman tentang sejarah-sejarah negara Indonesia, tokoh-tokoh pejuang kemerdekaan, bangunan-bangunan bersejarah, dan mengenalkan berbagai macam lagu-lagu nasional maupun lagu daerah yang ada di Indonesia karena di dalam lagu-lagu nasional ataupun lagu daerah terdapat pesan moral yang dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air sejak dini bagi pelajar

Adapun tujuan dari pendidikan kewarganegaraan pada jenjang pendidikan persekolahan yaitu untuk membentuk pelajar yang cerdas, terampil, berkarakter yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, lalu menumbuhkan rasa cinta dan setia terhadap bangsa dan tanah airnya, dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, mempunyai sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan juga yaitu agar pelajar dapat memiliki sikap yang patuh dan taat pada aturan dan nilai-nilai yang berlaku.

Cara menumbuhkan cinta tanah air di jenjang Pendidikan tinggi yaitu dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan pada jenjang pendidikan tinggi dimulai dengan tujuan untuk melaksanakan undang-undang nomor 29 tahun 1954 tentang sistem pertahanan negara, undang-undang tersebut berdasarkan pengalaman masa perang kemerdekaan pembontakan dalam negeri, serta persiapan merebut irian barat. Dengan demikian diperlukannya usaha untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki jiwa patriotisme dan nasionalisme terhadap bangsa dan negaranya.

Oleh karena itu pemerintah membuat program wajib latih bagi sivitas academia diperguruan tinggi yang meliputi, Latihan kemiliteran dosen dan mahasiswa (LKM) dan program wajib latih mahasiswa (Menwa), menwa anggotanya bersifat individu, menwa diadakan pada setiap perguruan tinggi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Program wajib latih mahasiswa atau menwa ini tidak bersifat wajib tetapi bagi mahasiswa yang tidak mengikuti menwa maka mahasiswa akan diberi mata kuliah wajib yaitu mata kuliah kewiraan. Mata kuliah kewiraan merupakan mata kuliah yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa untuk mengembangkan kecintaanya terhadap tanah air dan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi bagi negaranya.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan di pendidikan tinggi atau diperguruan tinggi yaitu untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa bagaimana menjadi warga negara yang baik agar dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, lalu agar mahasiswa dapat memahami bagaimana menjalankan kewajibannya dan mendapatkan hak yang seharusnya mereka dapatkan. Mahasiswa juga memiliki sikap atau pemikiran yang kritis terhadap berbagai masalah yang ada dalam kehidupan dan dapat mengatasinya dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan landasan pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Menumbuhkan rasa cinta tanah air juga dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman melalui pendidikan kewarganegaraan kepada pelajar tentang bagaimana menjalankan kewajibannya sebagai warga negara dengan baik dan benar yang tentunya di jalani dengan penuh rasa tanggung jawab. Dan memahami hak-hak apa saja yang seharusnya mereka dapatkan sebagai warga negara. Seperti yang kita ketahui setiap warga negara harus taat dan patuh pada aturan yang ada dalam sebuah negara dengan tujuan demi keserjahteraan masyarakat yang ada di negara tersebut. Dengan demikian masyarakat harus memehuni kewajibannya sebagai warga negara Indonesia, dan mendapatkan haknya yang seharusnya didapatkan.

Dalam memberikan pemahaman kepada pelajar bagaimana menjadi pelajar atau masyarakat yang dapat memenuhi kewajibannya dan haknya, pada jenjang persekolahan pelajar diajarkan hal-hal yang sederhana mengenai bagaimana cara memenuhi kewajiban dan hak nya. Seperti misalnya, kewajiban seorang anak atau pelajar yaitu anak harus patuh terhadap orang tua, patuh terhadap guru, anak juga harus belajar dengan baik agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, lalu anak harus mematuhi aturan yang ada di sekolah ataupun dirumah, saling menghargai satu sama lain tanpa membedakan-bedakannya. Dengan demikian anak sudah tau bagaimana cara memenuhi kewajibannya sebagai warga negara dengan baik yang diajarkan sejak dini.

Sedangkan bagi jenjang Pendidikan tinggi, Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan mahasiswa bagaimana menjalankan kewajiban dan haknya. Yang tentunya mahasiswa dapat menjalankan kewajiban dan haknya dengan rasa penuh tanggung jawab. Dengan demikian untuk memahami bagaimana memenuhi kewajiban dan hak sebagai pelajar yaitu melalui Pendidikan kewarganegaraan. Selain untuk memahami mengenai kewajiban dan hak, secara tidak langsung mengajarkan pelajar untuk memiliki rasa cinta tanah air.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan kendaraan untuk menumbuhkan cinta tanah air kepada pelajar, di era revolusi 4.0, baik itu pada jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan banyak hal mengenai norma-norma dan hukum atau aturan yang ada didalam masyarakat, dan juga dengan mempelajari pendidikan kewarganegaraan pelajar mengetahui bagaimana menjalankan kewajibannya sebagai warga negara dan mendapatkan haknya sebagai warga negara dengan baik. Dan dapat menjalankan kewajibannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Yang dapat mengimplementasikannya kepada pelajar dalam kehidupan sehari hari terutama di era revolusi 4.0 ini dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian seluruh pembahasan materi yang tercantum pada pendidikan kewarganegaraan merupakan upaya untuk dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada pelajar di era revolusi 4.0. dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air harus dilakukan sejak dini. Karena bangsa ini membutuhkan generasi penerus yang cerdas dan memiliki sikap cinta tanah air yang tinggi.

## **SARAN**

Sebagai generasi-generasi muda penerus bangsa kita harus mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan sebaik mungkin, karena pendidikan kewarganegaraan mengajarkan banyak hal tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik yang tentunya akan dapat menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang cerdas dan terampil di era revolusi 4.0.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Rohman, d. (2018). Pendidikan Multikultural : Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 . *Seminar Nasional Multidisiplin* , 44.

- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa . *Prosiding Seminar Nasional*, 488.
- Fitria, E. (2020). Strategi Penguatan Karakter Nasionalisme Melalui Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Cinta Tanah Air. *Konferensi Pendidikan Nasional, Vol 2 no 1*, 85.
- Ismawati, Y. T. (2015). Peran Guru PKN Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 2 no 3*, 833.
- M. HusinAffan1), H. M. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa. *Pesona Dasar, Vol 3 no 4*, 67.
- Marlina, E. (2016). Interelasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja Di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik,Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara). *Psikoborneo, Vol 4 no 4*, 853.
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol 8 no 2*, 201- 202.
- Nur Tri Atika, H. W. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu, Vol 24 no 1*, 105-108.
- Rahmati, R. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa . *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan* , 87-88.
- S, L. A. (2020). Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Revolusi 4.0. *Ensiklopediaku, Vol 2 no 3*, 355.
- Sekar Dwi Ardianti, S. W. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Ethno-Edutainment Untuk Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan, Vol 9 no 2*, 205.
- Silfia, M. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol 2*, 642.
- Sutiyono1, S. (2018). Reformulasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol 6 No 1*, 2-3.
- Wiloati, d. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika.
- Yudi, F. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air. *Buana Ilmu, Vol 4 no 1*, 138.